

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis dapatkan di SMP Muhammadiyah 1 Metro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Guru PAI (Al-Islam) di SMP Muhammadiyah 1 Metro sudah menggunakan strategi *spiritual teaching* dalam pembelajaran PAI (Al-Islam). Ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung. Guru membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dalam menjelaskan materi pelajaran guru PAI (Al-Islam) pun memasukkan unsur-unsur religi, seperti membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai atau menceritakan sebuah kisah inspiratif yang mengandung nilai-nilai agama kepada siswa. Dengan menggunakan strategi ini dalam pembelajaran suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran PAI (Al-Islam). Dengan menggunakan strategi *spiritual teaching*, siswa termotivasi dalam belajar, misalnya siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan antusias, ketika ada materi yang baru didengar atau asing bagi mereka. Di sini mereka dapat mengemukakan dan mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman-teman di kelasnya. Mereka juga dapat menyelesaikan latihan soal tepat waktu dan jika ada soal yang terdapat diluar materi, mereka dapat mendiskusikan soal tersebut.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah, artinya gerak satu variabel diikuti oleh variabel lainnya dengan tingkat hubungan kuat/tinggi. Artinya, semakin tinggi *spiritual teaching* guru PAI maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Demikian juga sebaliknya, jika *spiritua teaching* guru PAI rendah akan mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

3. Besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,38 mengartikan bahwa 38% motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI (Al-Islam) merupakan kontribusi dari strategi *spiritual teaching* guru PAI. Adapun sisanya sebesar 62 % dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor strategi *spiritual teaching*. Hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain di luar faktor strategi *spiritual teaching* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain : minat, hasrat untuk belajar, pemberian hadiah, kompetisi dan lain-lain.

B. Implikasi

Penelitian ini mengandung implikasi bahwa strategi *spiritual teaching* secara signifikan menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dapat dilakukan dengan meningkatkan strategi *spiritual teaching* guru PAI, baik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ataupun di luar kegiatan belajar mengajar. Seorang guru yang memiliki strategi *spiritual teaching* yang tinggi akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi ketika mengikuti pelajaran PAI. Sebaliknya, seorang guru memiliki *spiritual teaching* yang rendah mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Implikasi ini juga memberikan kemungkinan kepada pihak-pihak yang terkait seperti orang tua dan teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI dengan cara menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa. Dorongan yang diberikan orang tua dan teman tersebut dapat berupa stimulus yang diharapkan mendapat respon positif dari para siswa. Orang tua dan teman dapat melakukan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan ingin melakukan kegiatan belajar dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

C. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Metro, dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara strategi *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan, yaitu :

1. Para pendidik (Guru)

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hendaknya tidak mengabaikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, upaya tersebut dapat ditempuh melalui langkah spiritualisasi pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi iklim pembelajaran yang lebih bernuansa spiritual dengan cara mendukung dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan serta kebijakan-kebijakan aspek spiritual guru dan siswa.

3. Orang Tua

Melihat besarnya kontribusi *spiritual teaching* dalam memotivasi siswa dalam belajar, diharapkan para orang tua agar memupuk dan mengembangkan potensi spiritual dalam diri anak-anaknya melalui pendekatan keagamaan, dengan cara keteladanan dalam melakukan praktek keagamaan.

4. Siswa

Siswa hendaknya lebih memotivasi diri dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik

5. Peneliti Lain

Sebagai bahan kajian yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi *spiritual teaching*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan memasukan variabel- variabel lain yang belum diteliti dengan responden yang berasal dari tingkatan pendidikan yang berbeda.